

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama mayoritas penduduk Indonesia ialah Islam, Islam mengatur manusia menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran-Nya. Islam tidak hanya melingkupi keterkaitan manusia dengan Tuhan saja namun Islam juga mengatur keterkaitan manusia dengan manusia seperti adab, perilaku dan perekonomian. (Triuspitorini, 2019)

Perekonomian berbasis Islam sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Ekonomi Islam di Indonesia hadir seiring datangnya agama Islam ke Indonesia yang disebarkan oleh para pedagang negara Timur Tengah yang berlabuh di Indonesia. Ekonomi Islam menjadi solusi dari perbedaan ekonomi sosialis dan ekonomi liberal sebagai selaku kekuatan besar perekonomian pada saat itu. (Firdaus, 2018)

Ekonomi adalah salah satu penentu keberhasilan suatu negara oleh sebab itu Islam mengatur bagaimana ekonomi tersebut dapat berjalan baik serta memberikan kemajuan bagi negara itu sendiri. Dengan berbasis syariah perilaku konsumen diatur oleh Islam sehingga bisa menentukan pilihan yang sesuai dengan anjuran agama.

Salah satu bagian dari perekonomian adalah bank. Islam juga tidak ketinggalan dari berkembangnya bank. Bank syariah adalah suatu skema perbankan yang menggunakan ajaran Islam dalam pelaksanaannya seperti tidak adanya unsur riba didalamnya. Riba adalah penetapan pembayaran melebihi jumlah pinjaman, riba disebut juga dengan bunga dalam bank konvensional (Karim, 2013). Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak menggunakan transaksi dengan bunga namun memakai sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil dapat dikatakan bagi hasil karena sistemnya membagi profit yang sudah disepakati sebelumnya oleh nasabah dengan bank sehingga tidak ada lagi keraguan didalamnya.

Bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1970-an ditandai dengan adanya perbincangan terkait bank syariah disaat melakukan seminar antara ikatan Timur Tengah dengan Indonesia yang dilaksanakan tahun 1974 dan muncul lagi pembahasan mengenai bank syariah sekitar tahun 1976 pada saat seminar yang diadakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan bunga bank dan perbankan oleh Lokakarya Ulama pada tahun 1990 yang ditandai dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 dan dapat dijalankan pada tahun 1992 hingga saat ini (Firdaus, 2018). Selanjutnya Pada tahun 2021 saat ini diresmikan sebuah bank yang bernama Bank Syariah Islam (BSI) oleh presiden Joko Widodo. Bank BSI tercipta dari gabungan beberapa bank syariah yakni BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Ini membuktikan bahwa Bank Syariah semakin menarik bagi para nasabah di Indonesia.

Bank syariah muncul sebagai sarana penyalur dana, penghimpun dana dan menyediakan berbagai produk untuk nasabah. Nasabah adalah orang yang mempercayakan hartanya kepada bank. Nasabah memiliki pilihan dalam menentukan bank yang akan dipercaya sebagai penyimpan hartanya. Dengan adanya bank syariah harusnya dapat berpacu dengan bank konvensional, namun hingga saat ini bank syariah masih jauh berada dibawah bank konvensional.

Meskipun mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020, namun perbankan syariah belum mencapai market share hingga 10% sampai hari ini. Pangsa pasar bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional sangat rendah sekali padahal mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim, ini tentu saja mempengaruhi market share dari perbankan syariah sehingga dapat ditingkatkan lagi dan ditinjau kembali masalah apa yang mempengaruhi market share tersebut.

Tabel 1. 1 Peningkatan Jumlah Nasabah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Tahun 2016 - 2020

Tahun	Jumlah Nasabah Bank Umum Syariah	Jumlah Nasabah Unit Usaha Syariah	Total
2016	15.488.398	3.032.693	18.521.091
2017	17.955.556	3.736.907	21.692.463
2018	19.996.197	4.338.359	24.334.556
2019	22.120.609	4.894.997	27.015.606
2020	23.272.903	5.080.581	28.353.484

Sumber : ojk.go.id (diolah)

Dilihat dari tabel diatas menjelaskan bahwa bank syariah mengalami pertumbuhan jumlah nasabah dari setiap tahun. Presentase peningkatan nasabah dimulai pada tahun 2016 hingga 2017 merupakan yang paling banyak yaitu 15%. Sementara presentase peningkatan nasabah dari tahun 2019 hingga tahun 2020 adalah 5% adalah yang paling sedikit dibandingkan dengan presentase peningkatan pada tahun sebelumnya.

Dari peningkatan ini tentunya dapat menjadi perhatian khusus mengapa orang memilih untuk menyimpan uang di bank syariah, tidak hanya masyarakat tetapi juga mahasiswa Universitas Andalas, khususnya mahasiswa fakultas ekonomi. Dilihat dari informasi Badan Pusat statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa sekitar sembilan puluh tujuh persen penduduk Sumatera Barat beragama Islam. sehingga menjadi sebuah faktor penting yang membantu menumbuhkan minat mahasiswa dalam melakukan transaksi di bank syariah.

Namun jika dicermati, tampaknya bank syariah masih tertinggal jauh dari bank konvensional, karena bank syariah masih memiliki pangsa pasar yang tidak sebanyak bank konvensional di Indonesia. Pada saat sekarang Bank syariah masih belum sebanding dengan bank konvensional. Bank konvensional sudah muncul jauh lebih dulu dibandingkan bank syariah, sehingga saat ini masih sedikit

masyarakat yang belum mengetahui tentang bank syariah, produk yang ditawarkan melalui bank syariah dan fasilitas apa saja yang ada pada bank syariah.

Ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu, religiusitas individu memiliki pengaruh terhadap pilihan dan minat dalam melakukan kegiatan menabung di bank syariah. Religiusitas ialah suatu tingkat kepatuhan yang tertanam di dalam diri setiap individu untuk patuh dalam melaksanakan agama Islam. Menurut (Ningsih, 2017) religiusitas adalah suatu pola pikir yang dimiliki seseorang berdasarkan keyakinan yang dipercayainya. Sedangkan Suratno (2019) mengemukakan bahwa religiusitas adalah manifestasi dari orang-orang yang mempercayai dan mempertimbangkan keyakinan dan melaksanakan segala suruhan dan meninggalkan segala larangan dalam menjalankan aktivitas.

Berdasarkan penelitian (Nurrohmah & Purbayati, 2020) yang mengemukakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang didapatkan individu terkait berbagai jenis layanan dan produk yang disediakan dengan menggunakan bank syariah ataupun bank konvensional. Informasi tersebut diperoleh melalui banyak media seperti dari pendidikan formal dan nonformal, media massa dan sebagainya. Pengetahuan ini adalah salah satu bagian penentu dalam mengambil sebuah pilihan.

Sementara itu *disposable income* menurut (Firdaus, 2018) merupakan faktor penting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Tabungan ialah kelebihan penghasilan yang telah digunakan untuk melakukan konsumsi. Pendapatan *disposable* yakni pendapatan yang siap digunakan sebagai alat untuk membeli sesuatu yang dikonsumsi seperti barang dan jasa dan kelebihannya digunakan sebagai tabungan yang akan menjadi investasi.

Hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Firdaus (2018) memperlihatkan pengaruh *disposable income* dan pengetahuan dimana memiliki pengaruh yang baik terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Sementara menurut Suratno (2019) religiusitas memiliki pengaruh baik terhadap minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah sedangkan pengetahuan dan

disposable income tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sebagai responden karena 98 % mahasiswa Universitas Andalas beragama Islam dan disemester awal perkuliahan mempelajari mata kuliah agama yang mengajarkan nilai-nilai keIslaman. Selain itu mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Andalas juga menggunakan bank syariah sebagai kartu tanda mahasiswa SNMPTN sehingga secara tidak langsung Universitas Andalas telah memasukkan nilai keIslaman kepada mahasiswa. Mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Andalas juga telah sering mendapat undangan untuk mengikuti webinar terkait bank Syariah selain itu dalam mata kuliah perbankan syariah juga mengajarkan mahasiswa agar mengetahui dan menjadi penerus dalam perkembangan perbankan syariah. Dengan begitu fakultas ekonomi Universitas Andalas merupakan salah satu faktor peningkatan nasabah di bank syariah.

Dari totalitas mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas tentunya memiliki pengetahuan dan minat yang bertentangan terhadap pilihan menabung di bank konvensional atau bank syariah. Perkembangan bank syariah di lingkungan Universitas Andalas yang dimulai dari Mandiri Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia tentu menarik perhatian mahasiswa dan diharapkan mampu memberikan peningkatan pada jumlah nasabah perbankan syariah.

Faktor yang menjadi pengaruh minat mahasiswa dalam memilih bank adalah layanan dari perbankan, produk serta jasa yang diterapkan, dan salah satu hal yang terpenting yaitu mengetahui apa saja beda bank konvensional dan bank syariah. Namun dalam peningkatan perbankan syariah penelitian terfokus kepada tingkat religiusitas, pengetahuan serta *Disposable income*.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas penelitian ini mengarah kepada fakta apakah tingkat religiusitas, pengetahuan dan *Disposable income* memiliki hubungan kuat dengan minat mahasiswa menabung di bank syariah. Untuk itu

penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT *RELIGIUSITAS*, PENGETAHUAN DAN *DISPOSIBLE INCOME* MAHASISWA DENGAN MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas)”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yang akan diteliti seperti berikut :

1. Apakah Tingkat Religiusitas memiliki hubungan dengan Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah?
2. Apakah Tingkat Pengetahuan memiliki hubungan dengan Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah?
3. Apakah *Disposable income* memiliki hubungan dengan Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Hubungan Tingkat Religiusitas baik secara parsial dan stimulan terhadap Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah.
- b. Hubungan Tingkat Pengetahuan baik secara parsial dan stimulan terhadap Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah.
- c. Hubungan *Disposable income* baik secara parsial dan stimulan terhadap Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun ilmiah, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan pengetahuan tentang minat menabung di bank syariah kepada pembaca terkhusus kepada penulis sendiri
- b. Dapat memperdalam ilmu tentang minat menabung mahasiswa di Bank Syariah
- c. Dapat dijadikan sarana referensi bagi pembaca dalam membuat dan membandingkan hasil penelitian yang akan dilakukan.

